



BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dalam skripsi ini adalah pendahuluan yaitu bab yang berisi gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis memaparkan gambaran umum mengenai penelitian dalam tujuh bagian yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Penulis memaparkan informasi yang melatar belakangi penelitian guna memberi pemahaman kepada pembaca atas gambaran umum penelitian ini serta memaparkan fenomena yang menjelaskan permasalahan yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Kemudian, penulis mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah. Masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah tersebut dipersempit ruang lingkungannya karena terlalu luas. Penulis juga mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Financial statement atau yang dikenal dengan laporan keuangan sangat berperan dalam operasional suatu perusahaan. Laporan keuangan diperlukan bagi perusahaan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan mencerminkan informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan pelaporan keuangan yaitu menyediakan informasi keuangan perusahaan bagi investor dan calon investor, kreditur, pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada perusahaan tersebut (FASB, 2010:1). Maka dari itu, perusahaan harus menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang akurat tanpa adanya kecurangan di dalamnya agar laporan keuangan dapat

Hak Cipta Individu Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bermanfaat bagi penggunaannya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang bermanfaat yaitu informasi yang memiliki karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat diperbandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan mudah dipahami (FASB, 2010:19).

Namun kenyataannya, pada saat ini masih banyak ditemukan perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria dan terbebas dari kecurangan. Kecurangan atau *fraud* dilakukan karena tujuan manajemen yang ditargetkan tidak tercapai (Rahmayuni, 2016:1). Dalam SAS No. 99, kecurangan didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit (AICPA, 2002:6). Menurut SAS No. 99, terdapat dua jenis kecurangan berdasarkan salah saji yaitu salah saji dari kecurangan laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari penyalahgunaan aset (AICPA, 2002:7). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) telah mengembangkan sistem klasifikasi *fraud* yang disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan. *Fraud tree* menunjukkan bahwa terdapat 3 kecurangan utama yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2016:10). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia, kecurangan laporan keuangan dipilih sebagai kecurangan yang merugikan terbesar ketiga dari kecurangan lainnya setelah korupsi dan penyalahgunaan aset oleh 22 responden atau sebesar 9,2% (ACFE, 2019:15). Menurut Arens et al., (2017:298), kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian dan pengungkapan jumlah yang disengaja dengan maksud mengelabui pengguna laporan keuangan. Dengan dilakukannya kecurangan tersebut, laporan keuangan tidak menyajikan informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga akan menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tentu merugikan pihak pengguna laporan keuangan, tetapi masih dilakukan oleh beberapa manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Gustina) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan seperti pada kasus kecurangan yang terjadi. Salah satu yang dapat menjadi perhatian yaitu sektor industri dasar dan kimia. Di mana barang persediaan seperti permata, bahan kimia, dan suku cadang elektronik sulit untuk diamati dan dinilai oleh auditor karena beragam (Arens et al., 2017:686). Sehingga perusahaan yang memiliki bahan kimia mempunyai risiko kecurangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor industri manufaktur lainnya.

Adapun kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dua mantan direksi AISA yaitu Joko Mogooginta dan Budhi Istanto terbukti bersalah karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada laporan keuangan AISA tahun 2017. Manipulasi tersebut dilakukan dengan tujuan mengerek harga saham perseroan. Manipulasi tersebut melibatkan enam perusahaan distributor afiliasi yang terdaftar sebagai pihak ketiga dan dilakukan *overstatement* piutang pada enam perusahaan tersebut senilai Rp1,4 triliun. Serta, terdapat aliran dana sebesar Rp1,78 triliun kepada manajemen melalui sejumlah skema seperti pencarian dana dari beberapa bank melalui deposito berjangka, transfer bank, dan sejenisnya tanpa pengungkapan memadai oleh perusahaan sehingga melanggar aspek pengawasan pasar modal. Ketua majelis hakim yaitu Ahmad Sayuti menyatakan bahwa hal yang dilakukan Joko dan Budhi selaku direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan tersebut telah melanggar pasal 93 UU 8/1995 tentang Pasar Modal karena telah memberikan pernyataan yang menyesatkan yang memengaruhi harga efek di Bursa Efek Indonesia. Tindakan manipulasi tersebut merugikan pihak pemegang saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food. Manipulasi tersebut juga melanggar aspek perlindungan terhadap investor pasar modal, karena dengan keberadaan enam distributor afiliasi yang tercatat sebagai pihak ketiga berkaitan dengan perlindungan investor. Apabila terjadi masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap pihak ketiga, maka yang bertanggung jawab adalah pihak ketiga tersebut. Sementara keenam distributor tersebut merupakan afiliasi maka apabila terjadi masalah terhadap afiliasi, yang bertanggung jawab adalah perusahaan. Sehingga menimbulkan konflik di internal. Atas tindakan yang merugikan tersebut majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memvonis Joko Mogoginta dan Budhi Istanto dengan hukuman penjara masing-masing selama 4 tahun dan denda Rp2 miliar dengan subsidi 3 bulan penjara. (kabar24.bisnis.com)

Kasus lainnya terkait kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Hanson International Tbk (MYRX). Direktur Utama Hanson International, Benny Tjokosaputro terlibat manipulasi atas laporan keuangan tahunan 2016 PT Hanson International Tbk. PT Hanson diduga melakukan pelanggaran PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate. OJK melakukan pemeriksaan dan menemukan manipulasi pada penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba) senilai Rp732 miliar yang mengakibatkan pendapatan perusahaan meningkat tajam. Perusahaan mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh pada laporan keuangan tahun 2016. Namun, perusahaan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Kavling Siap Bangun tersebut. Di mana berdasarkan PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate, perusahaan dapat mengakui pendapatan penjualan dengan metode akrual penuh setelah memenuhi persyaratan termasuk pengungkapan PPJB. Atas perbuatan tersebut, OJK menyatakan bahwa Benny Tjokosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson International Tbk telah melanggar Pasal 107 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Menurut OJK, tanpa PPJB yang diungkapkan kepada auditor laporan keuangan tahunan PT Hanson International Tbk menghasilkan pendapatan pada laporan keuangan tahunan 2016 tersebut *overstated* senilai Rp613 miliar. Karena manipulasi yang dilakukan, OJK memberikan sanksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada PT Hanson International Tbk berupa denda sebesar Rp500 juta dan diperintahkan untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas laporan keuangan tahunan 2016. Kemudian, CEO PT Hanson International Tbk Benny Tjokrosaputro dikenai sanksi denda sebesar Rp5 miliar dan direksi lainnya yaitu Adnan Tabrani dikenai sanksi denda sebesar Rp100 juta. Tidak hanya itu, Sherly Jokom selaku Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut juga dijatuhkan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. (money.kompas.com dan www.cnnindonesia.com)

Menurut Cressey (1953) dalam (Skousen et al., 2008:2) terdapat tiga kondisi yang menjadi faktor penyebab dilakukannya kecurangan yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut juga sebagai *fraud triangle*. Wolfe & Hermanson (2004:1) percaya bahwa *fraud triangle* dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan dengan menambahkan elemen keempat yaitu *capability*. Keempat faktor ini disebut dengan *fraud diamond* yang merupakan bentuk penyempurnaan dari *fraud triangle*. *Pressure* adalah dorongan individu untuk melakukan kecurangan (*fraud*) karena terdapat tekanan finansial dan non-finansial maupun dari pribadi atau organisasi (Rahmayuni, 2016:5). *Opportunity* adalah suatu kondisi yang memungkinkan suatu kejahatan untuk dilakukan. *Rationalization* adalah sikap yang mewajarkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan menganggap tindakan tersebut benar (Annisya et al., 2016:74). *Capability* yaitu di mana individu memiliki sifat dan kemampuan pribadi yang merupakan peran penting dalam apakah *fraud* dapat benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga faktor *fraud triangle* (Wolfe & Hermanson, 2004:1).

Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis *pressure* yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal*



financial needs, dan *financial targets* (AICPA, 2002:44-45). *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi stabil keuangan suatu perusahaan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:50). Kondisi ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi yang tidak stabil dapat mengancam stabilitas perusahaan sehingga memberikan tekanan terhadap manajemen perusahaan (AICPA, 2002:44). Tekanan yang dialami mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan untuk menampilkan laporan keuangan yang baik dan stabil. Loebbecke dan Bell dalam Skousen et al. (2008:6) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri dapat memungkinkan bagi manajemen untuk menggunakan manipulasi laporan keuangan dalam meningkatkan prospek perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Annisya et al. (2016) membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuni (2016) membuktikan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

External pressure merupakan tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi permintaan atau persyaratan dan harapan pihak ketiga (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:50). Manajemen memerlukan utang tambahan sebagai sumber pendanaan pihak ketiga karena kebutuhan perusahaan agar tetap kompetitif (Skousen et al., 2008:8). Risiko kredit yang tinggi akan memberi tekanan yang lebih pada manajemen akibat munculnya kekhawatiran perusahaan tidak mampu untuk dapat membayar pinjaman terhadap pihak ketiga tersebut, sehingga memungkinkan dilakukannya kecurangan untuk membuat perusahaan terlihat mampu memenuhi perjanjian dan membayar utang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2018) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, hasil penelitian Annisya et al. (2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* dan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lestari (2020) membuktikan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Personal financial needs merupakan kondisi di mana kebutuhan pribadi para eksekutif perusahaan yang memengaruhi keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009 dalam Nainggolan & Malau, 2021:38). Ketika eksekutif perusahaan memiliki saham keuangan yang signifikan dalam suatu perusahaan, situasi keuangan pribadi mereka dapat terancam oleh kinerja keuangan perusahaan (Skousen et al., 2008:9). Di mana keadaan tersebut memungkinkan bagi manajemen maupun direksi perusahaan untuk melakukan manipulasi atau melakukan kecurangan laporan keuangan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pribadi yang akan memengaruhi keadaan perusahaan. Penelitian Sari & Lestari (2020) membuktikan *personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Malau (2021) membuktikan *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial targets merupakan target keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen yang harus dicapai atau diperoleh perusahaan di periode mendatang (Permatasari & Laila, 2021:243). Manajemen mendapatkan tekanan dalam mencapai target keuangan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Adanya tekanan untuk membuat laporan keuangan yang baik memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Albrecht (2012) dalam Nainggolan & Malau (2021:39) bahwa adanya dorongan dan tujuan yang harus diraih tetapi terbatas dengan ketidakmampuan manajemen dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi atau kecurangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*fraud*). Penelitian Permatasari & Laila (2021) membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, penelitian Permana (2018) dan Maheswari et al. (2021) mengatakan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap risiko *fraudulent financial statement*.

SAS No. 99 mengklasifikasikan *opportunity* atau peluang yang dapat menyebabkan *financial statement fraud* dalam tiga kategori yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure* (AICPA, 2002:46). *Nature of industry* yaitu suatu kondisi perusahaan yang ideal dalam industrinya (Rahmayuni, 2016:7). Menurut Skousen et al. (2008:10), perusahaan menentukan besar saldo dalam akun-akun tertentu berdasarkan estimasi dan penilaian subjektif. Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen et al. (2008:10) mengatakan bahwa akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang ditentukan berdasarkan penilaian subjektif dan manajemen yang terlibat manipulasi laporan keuangan akan berfokus pada akun-akun tersebut. Maka, dapat dinyatakan bahwa akun-akun tersebut dapat digunakan dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke et al. (1989) dalam Skousen et al. (2008:10), yang mengatakan bahwa sejumlah penipuan dalam sampel mereka melibatkan piutang dan persediaan. Penelitian Khoirunnisa & Amroh (2020) membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Sari & Lestari (2020) membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuni (2016) dan Permana (2018) membuktikan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring merupakan keadaan yang menggambarkan ketidakefektifan pengawasan terhadap kinerja perusahaan (Sari & Lestari, 2020:113).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Asosiasi Bisnis dan Informatica Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tidak adanya pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen memberikan kesempatan atau peluang kepada manajemen untuk melakukan hal menyimpang dan melakukan berbagai praktek kecurangan termasuk kecurangan laporan keuangan. Penelitian Permana (2018) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Sari & Lestari (2020) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Organizational structure yaitu sesuatu yang kompleks dan tidak stabil dalam menentukan struktur organisasi (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:4). Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil dapat dilihat dari tingginya tingkat persentase perputaran posisi manajemen senior, konsultan perusahaan, atau dewan direksi suatu perusahaan (Skousen et al., 2008:12). Lemahnya pengawasan oleh manajemen perusahaan yang menjabat pada saat itu dapat menjadi peluang terjadinya kecurangan. Pemberhentian dan pergantian masa jabatan manajemen yang melakukan pengawasan tersebut dapat mencegah terjadinya kecurangan (Nainggolan & Malau, 2021). Karena dengan dilakukannya pergantian ini, kebijakan perusahaan menjadi tidak pasti atau berubah-ubah sehingga dapat membuat manajemen tidak leluasa untuk melakukan kecurangan (Ahmadiana & Novita, 2018:82). Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Malau (2021) membuktikan bahwa *organizational structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) mengatakan bahwa *organizational structure* tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Rationalization atau rasionalisasi merupakan faktor yang paling sulit diukur dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2008:12) . Rasionalisasi adalah sikap yang mewajarkan seseorang untuk melakukan kecurangan



dan menganggap tindakan tersebut benar (Annisya et al., 2016:74). Penelitian yang ada menunjukkan bahwa kegagalan audit dan litigasi meningkat setelah pergantian auditor (Stice, 1991; St. Pierre & Anderson, 1984; Loebbecke et al., 1989 dalam Skousen et al., 2008:12). Auditor memiliki peran penting dalam organisasi, salah satunya yaitu mengevaluasi dan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, melaksanakan audit serta mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor dapat mengetahui apabila laporan keuangan suatu perusahaan terdapat kecurangan. Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung melakukan pergantian auditor yang lebih sering untuk menghindari terdeteksinya kecurangan tersebut oleh auditor lama perusahaan (Rahmayuni, 2016:7). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) mengatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Rahmayuni (2016) dan Prakoso & Setiyorini (2021) membuktikan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Wolfe & Hermanson (2004:1-2), banyak kecurangan yang tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan (*capability*) yang tepat. Peluang (*opportunity*) mungkin membuka pintu ke kecurangan serta tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi menarik orang ke arah kecurangan tersebut, tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan adanya peluang tersebut untuk kecurangan dapat terjadi. Posisi atau jabatan seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang kecurangan yang tidak tersedia bagi orang lain yang tidak pada posisi atau memiliki jabatan tersebut. Menurut ACFE dalam Wolfe & Hermanson (2004:3), 46% kecurangan yang terjadi dilakukan oleh manajer atau eksekutif. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan yaitu mengganti direksi perusahaan. Pergantian direksi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi upaya dalam menghindari terdeteksinya kecurangan oleh direksi lama yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan tersebut serta pergantian direksi baru diharapkan membutuhkan waktu untuk direksi baru dapat beradaptasi dengan perusahaan sehingga kinerja kurang maksimal (Rahmayuni, 2016:8). Wolfe & Hermanson (2004:1) mengatakan bahwa *fraud triangle* dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan dengan menambahkan elemen keempat yaitu *capability*. Penelitian yang dilakukan oleh Putriasih et al. (2016) membuktikan bahwa *capability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Sementara, penelitian Permatasari & Laila (2021) dan Khoirunnisa & Amarah, 2020) mengatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang diuraikan di atas serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020)**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Bagaimana *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Bagaimana *personal financial needs* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Bagaimana *financial targets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
5. Bagaimana *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?



6. Bagaimana *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
7. Bagaimana *organizational structure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
8. Bagaimana *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
9. Bagaimana *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
10. Seberapa besar pengaruh *financial statement fraud* dalam perusahaan?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada:

1. Bagaimana *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Bagaimana *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Bagaimana *personal financial needs* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Bagaimana *financial targets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
5. Bagaimana *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
6. Bagaimana *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
7. Bagaimana *organizational structure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
8. Bagaimana *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
9. Bagaimana *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

D. Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data perusahaan diambil dari <https://www.idx.co.id/>
2. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.



3. Faktor-faktor yang diambil dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, *rationalization*, dan *capability*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure*, *rationalization*, dan *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?"

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang ingin penulis capai dalam sebuah penelitian. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *personal financial needs* terhadap *financial statement fraud*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial targets* terhadap *financial statement fraud*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *organizational structure* terhadap *financial statement fraud*.
8. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud*.
9. Untuk mengetahui pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



G. Manfaat Penelitian

1) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi bagi penelitian berikutnya dalam melakukan pengembangan penelitian terkait pengaruh dari *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*.

2) Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi auditor dan para pengguna laporan keuangan dalam menilai kemungkinan dilakukannya kecurangan pelaporan keuangan oleh perusahaan sehingga nantinya dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang mengacu atas laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.